

## BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Majaran Berada di Distrik Salawati dengan batas wilayah adalah : Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Mayamuk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Moisigin, Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Klamono, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Raja Ampat (Kampung Kalobo). Dengan Jumlah nakes : 4 orang dan Jumlah fasilitas : 1. Ruang tunggu, Ruang pemeriksaan, Kamar bersalin, Kamar nifas, Kamar mandi sedangkan pelayanannya adalah Pertolongan persalinan 24 jam, Pemeriksaan kehamilan, Pemeriksaan nifas, Pemeriksaan bayi dan balita dan Pelayanan KB

#### 4.1.2 Data Umum

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	9	23,1
2	20-35 tahun	24	61,5
3	> 35 tahun	6	15,4
	Total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (61,5%).

##### 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Majaran kabupaten so 57 tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar (SD.SMP)	27	69,2
2	Menengah (SLTA, Sederajat)	9	23,1

3	Tinggi (Sarjana)	3	7,7
	Total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah lulusan sekolah dasar (SD, SMP) sebanyak 27 orang (69,2%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	15	38,5
2	Tidak Bekerja	24	61,5
	Total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 24 orang (61,5%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	17	43,6
2	Multipara	21	53,8
3	Grandemultipara	1	2,6
	Total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 21 orang (53,8%).

#### 4.1.3 Data Khusus

##### 1. Pelaksanaan Antenatal Care

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan antenatal care di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Pelaksanaan antenatal care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dilakukan dengan teratur	19	48,7
2	Dilakukan tidak teratur	20	51,3
	Total	39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak melakukan antenatal care dengan teratur sebanyak 20 orang (51,3%).

## 2. Persiapan Persalinan

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persiapan persalinan di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

No	Persiapan Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	10	25,6
2	Cukup	14	35,9
3	Kurang	15	38,5
Total		39	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden persaiapan persalinannya kurang sebanyak 15 orang (38,5%).

## 3. Hubungan pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan pelaksanaan antenatal care dengan persiapan persalinan di Puskesmas Majaran kabupaten sorong tanggal 02 Januari – 25 Februari 2024

Pelaksanaan Antenatal Care	Persiapan Persalinan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dilakukan	10	25,6	9	23,1	0	,0	19	48,7
Tidak dilakukan	0	,0	5	12,8	15	38,5	20	51,3
Total	10	25,6	14	35,9	15	38,5	39	100

Hasil Uji Chi Square Sig. 0,000 <  $\alpha$ 0,05

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan data bahwa responden dengan pelaksanaan antenatal care dilakukan dengan tidak teratur dan persiapan persalinannya kurang sebanyak 15 responden (38,5%).

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka H1 diterima artinya ada hubungan pelaksanaan antenatal care dengan persiapan persalinan di Puskesmas Majaran kabupaten sorong

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Antenatal Care

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak melakukan antenatal care dengan teratur sebanyak 20 orang (51,3%).

Kunjungan antenatal adalah kontak antara Ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberi pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes R1, 2015). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan. Minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II dan minimal 2 kali pada trimester III ( Kemenkes,2011 ). Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama ( kehamilan hingga 12 minggu ) , 1 kali pada trimester kedua ( kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu ) , 3 kali pada trimester ketiga ( kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu ) (Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020).

Pelaksanaan antenatal care padahasil penelitian ini masih banyak yang melakukannya namun kurang teratur, artinya mereka banyak yang tidak sesuai dengan jadwal kunjungan atau kurang. hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia responden.

Dari segi usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (61,5%).

Usia ibu menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil. Demikian sebaliknya dengan usia kurang dari 20 tahun kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga kurang terlebih dalam kesiapan ibu menghadapi perubahan dan adaptasi selama kehamilan. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan antenatal care. Remaja dengan kehamilan > 20 tahun kurang memiliki kesiapan mental untuk menerima kehamilan apalagi dalam kehamilannya tidak mendapat dukungan dari orang yang di sekitarnya, hal ini dapat membuat remaja menjadi tertekan dan acuh terhadap kehamilan. Pengalaman yang kurang menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki ibu. Hubungan usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC pada penelitian ini bervariasi dimana didapatkan responden yang usia kurang dari 20 tahun tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC daripada responden yang berusia 20 – 35 tahun atau berusia lebih dari 35 tahun. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan semakin muda umur ibu semakin tidak patuh ibu dalam melakukan ANC.

Dari segi pendidikan sebagian besar responden adalah lulusan sekolah dasar (SD, SMP) sebanyak 27 orang (69,2%).

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan diperlukan seseorang agar lebih tanggap bila ada

indikasi persalinan yang bermasalah atau terjadi insiden selama proses persalinan dan keluarga dapat segera dalam mengambil keputusan (Karmilasari, Senjaya, and Novya Dewi 2022):

Pendidikan responden kurang mendukung kegiatan antenatal care, karena ditemukan sebagian besar responden pendidikannya adalah tingkat sekolah dasar, hal ini akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dan cara berfikir, pendidikan sangat mempengaruhi kedewasaan responden dan pendidikan juga mampu memberikan informasi yang baik dan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Dalam penelitian ini responden dengan pendidikan dasar diketahui sebagian besar tidak melakukan kunjungan dengan teratur.

Dari segi pekerjaan sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 24 orang (61,5%).

Pekerjaan diasumsikan dengan pendapatan dapat mempengaruhi kesiapan keluarga dalam mempersiapkan semua kebutuhan selama kehamilan dan persiapan persalinan. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas persiapan 19 selama kehamilan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan menjelang persalinan serta menjaga asupan nutrisi selama kehamilan (Arifa, 2023).

Dengan tidak bekerja maka responden akan lebih berkurang sumber informasinya. Karena dengan bekerja selain ekonomi terpenuhi maka dilingkungan kerja juga merapakan media informasi baik dari teman kerja maupun lingkungannya.

Dari semua karakteristik ibu yang telah disampaikan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiosca, 2021 tentang gambaran karakteristik ibu dalam pelaksanaan ANC dengan hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu berada pada golongan umur yang tidak berisiko. Umur kehamilan yang

aman (20-35 tahun) merupakan umur reproduktif yang sehat karena adanya respon maksimal dalam mempelajari sesuatu atau dalam menyesuaikan hal-hal tertentu. Terkait dengan paritas ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Pasir Panjang sebagian besar berada pada golongan Nulipara. Paritas pertama kali cenderung berisiko karena rahim ibu baru pertama kali menerima hasil konsepsi. Keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin dan pendidikan ibu merupakan pendidikan dasar yang pelaksanaan kunjungannya tidak teratur hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC (Fransisca, 2021).

## 2. Persiapan Persalinan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden persiapan persalinannya kurang sebanyak 15 orang (38,5%).

Persiapan persalinan yang paling awal perlu dilakukan adalah melakukan survei rumah sakit. Fasilitas dan pelayanan rumah sakit tentu jadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Ada baiknya menyesuaikan rumah sakit yang memiliki fasilitas yang lengkap, terlebih jika Anda akan melahirkan secara caesar atau ada penyulit lain seperti kehamilan kembar. Biarpun begitu, Anda juga perlu mempertimbangkan jarak dari tempat tinggal ke rumah sakit. Setelah itu, cobalah untuk memilih dokter spesialis obstetri dan ginekologi (obgyn). Sebenarnya, persiapan ini opsional dan tidak ada kewajiban untuk mengikutinya. Namun, mengikuti berbagai kelas akan membuat Anda mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan. Dengan begitu, Anda punya bekal untuk menjalani persalinan dan momen merawat buah hati. Salah satu kelas untuk persiapan persalinan adalah senam hamil. Dalam kelas ini, Anda akan diberi tahu caranya mengatur napas saat menjalani persalinan nanti. Dengan mengikuti instruksi, Anda bisa menjalani persalinan dengan lebih nyaman. Jangan lupa juga kelas parenting untuk

mempersiapkan diri Anda menjadi orang tua. Anda akan diajarkan cara membuat bayi lebih nyaman, memandikan, memakaikan pakaian, hingga mengajaknya bermain. (Eka Wulandari 2023).

Persiapan persalinan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh responden masih dalam kategori kurang, persiapan persalinan membutuhkan kesiapan mental dan materi, dari segi materi esponden sebagian besar tidak bekerja, sehingga tidak ada pendapatan secara maksimal. Disamping itu pendidikan responden juga termasuk pendidikan rendah.

### 3. Hubungan pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa responden dengan pelaksanaan antenatal care dilakukan dengan tidak teratur dan persiapan persalinannya kurang sebanyak 15 responden (38,5%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan pelaksanaan antenatal care dengan persiapan persalinan di Puskesmas Majaran kabupaten sorong

Menjelang persalinan bisa jadi momen yang cukup menegangkan untuk hampir semua orang tua, terlebih mereka yang mengalaminya pertama kali. Ada banyak hal yang dilakukan sebelum harinya tiba. Alangkah baiknya jika Anda mulai menyiapkannya sejak memasuki trimester ketiga supaya memiliki banyak waktu (Yulianingsih, Suryatno, and Nurhidayah 2020). Persiapan persalinan bukan hanya sekadar barang yang akan dibawa ke rumah sakit atau tempat bersalin. Anda juga perlu menyiapkan kesehatan tubuh dan mental sebelum masuk kamar persalinan. Persiapan ini yang sering dilupakan oleh para perempuan yang akan melahirkan. Pastikan persiapan persalinan. dengan keluarga. Lakukan apa yang bisa ibu lakukan sendiri dan



apa saja yang perlu bantuan pasangan. Cek persiapan persalinan yang perlu dilakukan di bawah ini (Eka Wulandari 2023)

Responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care dengan teratur diketahui persaiakan persalinanya masih tergolong kurang. karena dengan kunjungan yang tidak teratur maka informasi penting terkait dengan persiapan persalinan tidak mereka dapatkan. Hal ini juga didukung dengan tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar adalah lulusan SD, mereka juga tidak bekerja. Kedua hal tersebut berpengaruh pada kondisi responden untuk melakukan kunjungan antenatal care.

